

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Danau merupakan perairan yang dikelilingi oleh daratan dan tidak berhubungan dengan laut, kecuali melalui sungai, dimana Danau menyimpan beranekaragam kehidupan biota air yang memberikan manfaat bagi manusia. Salah satu perairan yang potensial adalah perairan Danau Teluk yang berada di Jalan K.H. Hasan Anang Kelurahan Olak Kemang Kecamatan Danau Teluk Kota Jambi. Danau ini terbentuk secara alami dengan ketinggian 20 meter dari permukaan laut (MdPL) dengan suhu air berkisar 33-38°C yang merupakan suhu yang menguntungkan untuk tumbuh dan berkembang biota air, terutama ikan. Oleh karena itu Danau Teluk memiliki keanekaragaman jenis ikan, seperti ikan keprasan, palau, serpan, kepiat, senggiring, tembakang, bujuk dan gabus. Beberapa jenis ikan yang ditemukan tersebut memiliki nilai ekonomi dan ekologi yang cukup tinggi sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat setempat (Widarmanto et al., 2006).

Terdapat sebanyak 15 jenis ikan air tawar yang menjadi hasil tangkapan bagi nelayan di Danau Teluk, yaitu ikan gabus (*Channa striata*), seluang (*Rasbora* sp), lele (*Clarias*), mujair (*Oreochromis mossambicus*), nila (*Oreochromis niloticus*), ikan kaca (*Parambassis* spp), wajang (*Cyclocheilichthys* spp), beterng (*Pristolepis* spp), serpan (*Puntius* spp), gurami (*Osphronemus* spp), kebarau (*Hampala* spp), aro (*Osteochilus* spp), betutu (*Oxyeleotris* spp), lampin (*Barbodes* spp) baung (*Mystus* spp), udang galah (*Macrobrachium* spp), dan lais (*Kryptopterus* spp) dan udang (*Vannan* sp) namun potensi ikan yang berada di Danau Teluk ini adalah jenis lambak yaitu lambak muncung (*Labiobarbus* spp), lambak pipih (*Thynnichthys* spp), mentulu (*Barbicthys* spp), lambak pasir (*Labiobarbus festivus*) (Sukmono dan Samsudin, 2019).

Nelayan di Danau Teluk menggunakan alat tangkap berupa tangkul (*lift net*), pancing (*line fishing*), bubu (*tubular trap*), jala (*cash net fishing*) dan rawai (*drift line*) (Kristianto, et al., 2014). Salah satu alat tangkap yang digunakan adalah rawai. Hal ini dikarenakan cara pengoperasian rawai yang mudah serta daerah penangkapannya yang tidak terlalu jauh dari *fishing base*. Selain itu, pembuatan alat

tangkap rawai juga lebih mudah dan murah dibanding alat tangkap lain yang dioperasikan oleh nelayan sehingga nelayan tidak perlu mengeluarkan biaya besar untuk membuat alat tangkap. Alat tangkap rawai bisa dioperasikan sepanjang tahun dan tidak tergantung oleh musim, pengoperasiannya juga dapat dilakukan oleh perseorangan (Wijayanti, et al., 2015).

Rawai terbagi dalam beberapa bentuk, seperti rawai permukaan (*surface long line*), rawai pertengahan (*Midwater ling line*) dan rawai dasar (*Bottom long line*) (Wijayanti et al, 2015). Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan rawai dasar. Pada pengoperasiannya rawai memerlukan umpan untuk menarik ikan, dimana umpan tersebut diletakkan atau dikaitkan pada mata pancing. Umpan yang banyak digunakan oleh nelayan dalam pengoperasian rawai di Danau Teluk adalah keong dan ikan kecil seperti ikan lambak pasir. Hal ini dikarenakan keong dan ikan lambak pasir memiliki nilai ekonomis yang murah sehingga tidak menambah biaya operasional penangkapan yang dapat mengurangi keuntungan dari nelayan.

Hal ini dikarenakan ikan memiliki sifat rangsangan yang dapat timbul dari dalam maupun dari luar. Rangsangan yang timbul dari dalam adalah rangsangan terhadap makanan, sedangkan dari luar adalah tertarik pada warna, bau, bentuk dan gerakan dari umpan yang digunakan. Umpan yang digerakkan secara terus menerus dapat mempengaruhi penglihatan ikan dalam air (Takapaha, et al., 2010). Oleh sebab itu, lebih baik umpan yang digunakan dalam pengoperasian rawai mini adalah umpan yang masih hidup. Hal ini dikarenakan umpan yang masih hidup akan bergerak-gerak ketika berada di permukaan air dan memiliki bau amis sehingga akan memancing perhatian ikan untuk mendekati alat tangkap.

Oleh sebab itu, pengoperasian rawai mini dalam penelitian ini menggunakan umpan lambak pasir dan keong. Hal ini dikarenakan, kedua jenis umpan tersebut dapat diperoleh dengan mudah bahkan dapat dicari sendiri tanpa harus membeli sehingga nelayan tidak perlu mengeluarkan biaya untuk pembelian umpan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbandingan Hasil Tangkapan Rawai Menggunakan Umpan Keong dan Ikan Lambak Pasir di Danau Teluk Kota Jambi”**.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan hasil tangkapan rawai menggunakan umpan keong dan ikan Lambak Pasir di Danau Teluk Kota Jambi.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai penggunaan alat tangkap rawai serta umpan yang tepat untuk digunakan dalam pengoperasian rawai.

2. Manfaat Praktisi

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai umpan yang dapat digunakan dalam pengoperasian rawai sehingga nelayan dapat mencoba untuk menggunakan umpan yang lebih ekonomis dan mendapat hasil tangkapan yang lebih optimal.